

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan pengalaman yang sangat individual dan subjektif yang dapat mempengaruhi semua orang di semua usia. Pada dasarnya keluhan nyeri dapat terjadi pada bagian neuro muskuloskeletal yang mana dari tubuh manusia, diantaranya nyeri punggung bawah, dalam dunia medis disebut Low Back Pain, yang terjadi oleh karena *Hernia Nucleus Pulposus* disebut juga HNP. Dimana orang awam menyebutnya dengan sebutan sakit boyok, encok dan sebagainya. Berbagai macam bentuk keluhan di daerah ini dapat timbul karena kurang berhati-hati dan sikap yang kurang memperhatikan segi keamanan dalam beraktivitas (Nugroho & Maheswara, 2013).

Menurut Penelitian (Lumbantobing et al., 2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa nyeri pinggang merupakan keluhan muskuloskeletal yang sering dikeluhkan pasien, bahkan seingkali menyebabkan gangguan aktifitas sehari-hari, disabilitas dan produktifitas penderitanya. Nyeri punggung bawah atau Low Back Pain (LBP) pernah menyerang siapapun, baik pria maupun wanita sepanjang mereka sering bergerak melaksanakan kegiatan sehari hari atau selama bekerja.

Nyeri Punggung Bawah (NPB) merupakan keluhan yang sering dijumpai dalam praktik sehari-hari. Suatu studi global menyatakan bahwa 84% penduduk

dunia pernah mengalami paling tidak satu episode NPB selama hidupnya (Nasihatussoraya et al., 2016).

NPB merupakan gejala terbanyak kedua, setelah masalah saluran pernapasan atas, yang menjadi alasan seseorang mengunjungi dokter. NPB menjadi penyebab terbanyak dari disabilitas terkait kerja pada usia kurang dari 45 tahun dan menyebabkan pengeluaran terbesar untuk kompensasi kerja dan biaya pengobatan dalam hal disabilitas terkait kerja. NPB juga menjadi penyebab utama Years Lived with Disability (YLDs) pada studi global tahun 1990 dan tetap menduduki peringkat pertama selama 20 tahun kemudian. NPB adalah suatu gejala yang berkaitan dengan lebih dari 60 kondisi medis. HNP (*Hernia Nucleus Pulposus*) lumbal merupakan salah satu penyebab dari NPB.

HNP merupakan penyakit degenerasi spinal yang paling sering dan menjadi penyebab 30% hingga 80% dari kasus NPB. HNP (*Hernia Nucleus Pulposus*) dapat terjadi pada semua diskus intervertebralis, tetapi yang paling sering terjadi adalah di segmen lumbosakral, tepatnya di diskus intervertebralis L5-S1.

Pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulposus*) utamanya datang dengan keluhan utama berupa nyeri pada punggung bawah. Persepsi nyeri ini bertujuan untuk membatasi gerakan yang melibatkan otot-otot punggung. Pembatasan gerak ini diakibatkan oleh spasme otot, spasme otot sendiri adalah suatu upaya proteksi terhadap cedera atau lesi yang lebih berat yang mungkin dapat terjadi. Spasme otot

akan menimbulkan suatu manifestasi yaitu penurunan Range of Motion (ROM) atau fleksibilitas dari punggung dan tulang belakang.

Nyeri bukan hanya sensasi yang tidak menyenangkan, tetapi juga mempengaruhi hampir tiap aspek kehidupan pasien mulai dari aktivitas kehidupan sehari-hari, emosi, dan interaksi sosial.¹⁰ Penurunan kualitas hidup merupakan hal yang umum ditemukan pada penderita nyeri punggung bawah kronik. Menurut Ardono dalam penelitiannya (B-NJ, 2013) Pengukuran kualitas hidup terkait kesehatan menyediakan jalan bagi para klinisi untuk memahami dengan lebih baik efek dari suatu penyakit terhadap kesehatan pasien secara menyeluruh. Selain itu, penilaian kesehatan fisik, mental, dan sosial diperlukan untuk menentukan modalitas terapi lain yang mungkin diperlukan.

Di Indonesia tidak terdapat data yang menunjukkan prevalensi nyeri punggung bawah secara jelas, tetapi prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala menurut Riskesdas tahun 2018 adalah 7,30 % persen. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara meningkat seiring dengan bertambahnya umur yaitu prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun 18,95%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pada perempuan (8,46%) lebih tinggi dari laki-laki (6,13%) (Riskesdas, 2018).

Pada penelitian Elfering, dkk memperlihatkan bahwa kurang olahraga dan bekerja pada malam hari merupakan faktor resiko signifikan untuk munculnya HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*), degenerasi intervertebralis di usia dewasa merupakan

faktor prediktor yang signifikan untuk munculnya HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) di kemudian hari.

Manifestasi klinik HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) tergantung dari radiks saraf yang mengalami lesi. Gejala klinik yang paling sering adalah iskialgia berupa nyeri radikuler sepanjang perjalanan saraf iskiadikus. Karena nyeri merupakan keluhan subjektif, maka informasi langsung dari pasien merupakan gold standard untuk melakukan penilaian. Informasi yang diperoleh dari pasien harus mencakup kondisi saat ini (onset, pola, dan perjalanan penyakit), lokasi (lokasi primer dan pola penyebaran nyeri), kualitas, faktor-faktor yang memperberat atau meringankan nyeri, dan beratnya (biasanya diukur dengan verbal rating scale, misal, ringan-sedang-berat, atau dengan skala numerik 0-10) (Portenoy, 2013).

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan Analisis Praktik Klinik Asuhan Keperawatan pada pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) dengan masalah keperawatan utama nyeri di ruang mojopahit RSUD Prof.Dr.Soekandar Mojosari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Analisa Praktik Asuhan keperawatan pada pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut di ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulposus*) dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut di ruang mojopahit RSPAL Dr Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan nyeri akut pada pasien HNP di Ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada Nyeri Akut pada pasien HNP di ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan Nyeri Akut pada pasien HNP di Ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya
- 4) Melaksanakan Tindakan keperawatan Nyeri Akut pada pasien HNP di ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya
- 5) Melakukan Evaluasi Nyeri Akut pada pasien HNP di ruang C1 RSPAL Dr Ramelan Surabaya

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi atau data untuk pentingnya

pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data baru yang bisa digunakan sebagai pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan Asuhan Keperawatan pada pasien HNP (*Hernia Nucleus Pulsosus*) dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut.

2. Peneliti

Peneliti dapat memberi Asuhan Keperawatan pada pasien HNP dengan masalah keperawatan utama Nyeri Akut.

